

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin didirikan pada 02 Mei tahun 1928 yang merupakan lembaga yang memiliki tanah sendiri. MI TPI Keramat Banjarmasin beralamat di Jl. Keramat Raya Rt. 20 No. 21, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Didirikan oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu yaitu Datuk H. Husin. Terbentuklah rencana Datuk H. Husin pada tahun 1928 dan masyarakat memberi nama Madrasah tersebut dengan nama “Taman Pemuda Islam” sesuai dengan Hari Sumpah Pemuda.

Visi dari MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin adalah menciptakan siswa yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kualitas dalam keimanan dan ketakwaan.

Misi dari MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin adalah menyiapkan generasi yang pintar dan berbakat yang memiliki potensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta didasari oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Mengembangkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif serta inovatif sesuai perkembangan zaman. Dan menyediakan anak-anak dengan

bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta membangun citra sekolah di masyarakat.

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kondisi kesehatan yang baik, baik secara jasmani maupun rohani. Peserta didik juga dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dasar yang cukup sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Di samping itu, siswa diarahkan untuk mengenal serta mencintai bangsa, lingkungan masyarakat, dan kebudayaannya. Sekolah juga berupaya menumbuhkan kreativitas dan keterampilan siswa agar mampu berkarya, mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Saat ini, MI TPI Keramat Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Maslan, S.Pd, yang dibantu oleh 29 tenaga pendidik. Tim pendidik terdiri dari 22 orang pengajar. Madrasah ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara yang sekaligus menjadi area olahraga yang juga berfungsi sebagai halaman sekolah. Tahun ajaran 2026/2027 jumlah siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin diperkirakan mencapai sekitar 460 orang bahkan hingga sekarang, setiap tahun ajaran baru jumlah murid di MI TPI Keramat Banjarmasin semakin meningkat.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Januari 2026 sampai 28 Maret 2026 dengan fokus pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) bab 1 tema Daur Hidup Hewan, judul metamorfosis sempurna dan tidak sempurna di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dua kelas, yaitu kelas III B sebagai kelas kontrol dan III C sebagai kelas eksperimen, dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri untuk melihat hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan dalam mata pelajaran IPAS kelas III MI TPI Keramat tahun ajaran 2026/2027.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Sebelum memulai proses pengajaran, peneliti melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi ajar, pembuatan modul ajar, media pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini terdiri dari 8 kali pertemuan, yaitu 4 hari di kelas kontrol dan 4 hari di kelas experiment. Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pretest dengan memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar awal siswa sebelum menerapkan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Pertemuan tiga dan empat dijadwalkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas ckontrol sedangkan pertemuan lima dan enam dijadwalkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. Terakhir pertemuan tujuh dan delapan yaitu posttest di kelas kontrol

dan eksperimen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) *Pre Test*

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama hari Kamis 29 Januari 2025, guru memasuki ruang kelas dan memberi salam serta menyapa siswa. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya pelaksanaan pretest ini sebagai langkah awal mengingatkan kembali pembelajaran IPAS tentang daur hidup hewan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa mengerjakan soal dengan jujur.

b) Kegiatan Inti

Guru membagikan lembaran pretest yang berisi 19 soal pilihan ganda kepada seluruh siswa kelas 3 C. Guru menjelaskan petunjuk cara pengerjaan soalnya secara detail dan memberi waktu selama 30 menit. Selama proses siswa

mengerjakan soal guru memastikan siswa memahami intruksi dengan baik dan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal *pretest* tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Setelah waktu pengerjaan berakhir, guru mengintruksikan siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan lembar jawaban. Kemudian guru apresiasi atas kejujuran yang ditunjukkan siswa selama tes berlangsung. Sebelum pertemuan ini berakhir, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

2) Treatment I

Treatment I dilaksanakan pada pertemuan dua hari Rabu 4 Februari 2026. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS tentang daur hidup hewan di kelas III C.

a) Kegiatan Awal

Tahap *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam serta memberi sapa kepada siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan

tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran IPAS tentang daur hidup ini dengan memberikan pertanyaan pemantik. “Siapa yang tau hewan katak?Apakah katak langsung besar menjadi katak dewasa?”. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahap *Problem Statement* (Perumusan Masalah), Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi melalui pengamatan dari media gambar berseri. Siswa diarahkan untuk merumuskan pertanyaan, seperti: “Bagaimana bisa ulat yang kecil itu akan berubah menjadi kupu-kupu?”. Atau “apa saja tahapan yang harus dilalui katak agar bisa hidup di dua alam? Pertanyaan tersebut menjadi fokus pembelajaran dan dasar bagi kegiatan penemuan selanjutnya.

Guru menampilkan media gambar berseri daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis sempurna kupu-kupu dan katak serta hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna masih secara tertutup kepada siswa. Gambar ditampilkan melalui media cetak yang ditempel di karton kemudian di tampilkan di papan tulis agar dapat diamati oleh seluruh siswa. Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: Pernahkah kalian melihat kupu-kupu? Apa tahap awal dalam daur hidup kupu-kupu?. Dengan bermain game tebak siapa aku? Di media tersebut ada pertanyaan pada setiap tahapan daur hidup

hewan tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Karena media masih tertutup jadi siswa akan memiliki rasa ingin tahu menebak apakah tahap awal daur hidup kupu-kupu dan begitu pun pada hewan-hewan selanjutnya.

Tahap *Data Collection* (Pengumpulan Data), Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju dan bermain game “siapaakah aku”. Siswa diminta untuk mengamati gambar katak disana terdapat urutan daur hidupnya yang masih tersembunyi, salah satu siswa membacakan contoh soalnya “aku kecil bulat dan seperti jeli aku tinggal di air dan menempel, apakah aku?”.

Kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan tersebut jika sudah salah satu siswa bisa menarik gambar katak tersebut ke atas untuk melihat apakah jawabannya benar karena disitu terdapat gambar tahapan daur hidup katak. Setelah itu siswa yang lain membuka tutup dari pertanyaan tersebut karena didalamnya terdapat penjelasan mengenai setiap tahapan daur hidup. Siswa yang lain ada yang mencatat ciri-ciri pada masing-masing tahap daur hidup, dan mendiskusikan urutan perubahan yang terjadi. Begitu pun kelompok selanjutnya seperti itu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap *Data Processing* (Pengolahan Data), Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, kelompok siswa tadi mendapat informasi kemudian menyusun kembali urutan gambar berseri sesuai dengan tahapan daur hidup

hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, tidak sempurna. Siswa juga diminta untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada setiap tahap berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa dalam memahami konsep daur hidup hewan.

Tahap *Verification* (Pembuktian), Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan urutan gambar yang telah disusun. Peneliti bersama siswa lain memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil presentasi kelompok dengan membuka lagi media gambar untuk memastikan bahwa konsep yang ditemukan siswa telah sesuai dengan konsep ilmiah yang benar

Kegiatan Penutup

Tahap *Generalization* (Penarikan Kesimpulan), pada tahap akhir, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan bersama mengenai urutan dan proses daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, tidak sempurna dan yang tidak mengalami metamorfosis. Kesimpulan tersebut kemudian dicatat oleh siswa sebagai hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa ada pertemuan selanjutnya minggu depan. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3) Treatment II

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada rabu 11 Februari 2026. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri pada pembelajaran IPAS.

1) Kegiatan Awal

Tahap *Stimulation* (Pemberian Rangsangan) Pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam, sapa kemudian meminta ketua kelas memimpin doa. Kemudian guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang daur hidup hewan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran IPAS tentang daur hidup ini dengan memberikan pertanyaan pemantik. “Siapa yang tau hewan ayam? Apakah ayam langsung besar menjadi ayam dewasa?”. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Treatment kedua ini dilakukan dengan materi hewan yang tidak mengalami metamorfosis. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Tahap *Problem Statement* (Perumusan Masalah), Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi melalui pengamatan dari media gambar berseri. Siswa diarahkan untuk merumuskan pertanyaan, seperti: “Bagaimana telur ayam bisa berubah menjadi ayam dewasa?” Atau “apa saja tahapan yang harus dilalui ayam agar bisa menjadi ayam dewasa? Pertanyaan tersebut menjadi fokus pembelajaran dan dasar bagi kegiatan penemuan selanjutnya. Guru menampilkan media gambar berseri daur hidup hewan yang tidak mengalami metamorfosis seperti ayam, burung dan kucing yang

masih secara tertutup kepada siswa. Gambar ditampilkan melalui media cetak yang ditempel di karton kemudian di tampilkan di papan tulis agar dapat diamati oleh seluruh siswa. Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: Pernahkah kalian melihat ayam? Apa tahap awal dalam daur hidup ayam?. Dengan bermain game tebak siapa aku? Di media tersebut ada pertanyaan pada setiap tahapan daur hidup hewan tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Karena media masih tertutup jadi siswa akan memiliki rasa ingin tahu menebak apakah tahap awal daur hidup kupu-kupu dan begitu pun pada hewan hewan selanjutnya.

Tahap *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada tahap ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju dan bermain game “siapakah aku”. Siswa diminta untuk mengamati gambar ayam disana terdapat urutan daur hidupnya yang masih tersembunyi, salah satu siswa membacakan contoh soalnya “aku kecil bulat, apakah aku?. Kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan tersebut jika sudah salah satu siswa bisa menarik gambar katak tersebut ke atas untuk melihat apakah jawabannya benar karena disitu terdapat gambar tahapan daur hidup katak. Setelah itu siswa yang lain membuka tutup dari pertanyaan tersebut karena didalamnya terdapat penjelasan mengenai setiap tahapan daur hidup. Siswa yang lain ada yang mencatat ciri-ciri pada masing-masing tahap daur hidup, dan mendiskusikan urutan perubahan yang terjadi. Begitu pun kelompok selanjutnya seperti itu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap *Data Processing* (Pengolahan Data), setelah melakukan pengamatan dan diskusi, kelompok siswa tadi mendapat informasi kemudian menyusun kembali urutan gambar berseri sesuai dengan tahapan daur hidup hewan yang tidak mengalami metamorfosis. Siswa juga diminta untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada setiap tahap berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa dalam memahami konsep daur hidup hewan.

Tahap *Verification* (Pembuktian), setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan urutan gambar yang telah disusun. Peneliti bersama siswa lain memberikan tanggapan dan klarifikasi terhadap hasil presentasi kelompok dengan membuka lagi media gambar untuk memastikan bahwa konsep yang ditemukan siswa telah sesuai dengan konsep ilmiah yang benar.

3) Kegiatan Penutup

Tahap *Generalization* (Penarikan Kesimpulan), pada tahap akhi, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan bersama mengenai urutan dan proses daur hidup hewan yang tidak mengalami metamorfosis. Kesimpulan tersebut kemudian dicatat oleh siswa sebagai hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa ada pertemuan selanjutnya minggu depan. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

4) *Posttest*

Pelaksanaan posttest dilakukan pada hari sabtu 14 Februari 2026

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama, guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan menyapa siswa. Kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa akan dilakukan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengitu pembelajaran menggunakan model discovery learning berbantuan media gambar berseri. Guru membagikan soal posttest yang berisi 19 butir pilihan ganda kepada seluruh siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru menjelaskan cara pengerjaan soal dan memberi waktu selama 30 menit. Selama siswa mengerjakan guru memastikan semua siswa mengerjakan soal dengan tertib dan kondusif.

c) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal posttest guru meminta siswa untuk mengumpulkan lrmbar jawaban dengan tertib. Kemudian guru memberi apresiasi karena siswa sudah mengerjakan soal dengan baik. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin ketua kelas dan ditutup dengan salam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media *power point* yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Pretest

Pretest pada kelas III B sebagai kelas kontrol dilaksanakan pada hari rabu 28 Januari 2025

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru masuk kelas memberi salam dan menyapa siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa serta memastikan mereka siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan diadakannya pretest yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi daur hidup hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini guru membagikan lembar soal pretest yang berisi 19 butir soal pilihan ganda kepada seluruh siswa. Sebelum siswa mengerjakan soal guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal dengan jelas dan memberi waktu selama 30 menit untuk menjawab. Selama siswa mengerjakan guru memastikan kelas tetap kondusif dan siswa mengerjakan dengan jujur.

c) Kegiatan Penutup

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Guru memberikan apresiasi atas kejujuran mereka selama mengerjakan soal pretest. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan ditutup dengan salam.

2) Treatment I

Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan treatment dilaksanakan pada hari senin 2 Februari 2026.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru masuk kelas memberi salam dan menyapa siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa serta memastikan mereka siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media power point sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Guru memaparkan pengertian daur hidup hewan, pengertian metamorfosis sempurna dan tidak sempurna serta contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Selama proses

pembelajaran siswa diminta untuk focus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Setelah penyampaian materi guru memberikan kesempatan siswa jika ingin bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri sebagai latihan terhadap materi yang sedang dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang daur hidup hewan. Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin ketua kelas dan ditutup dengan salam.

3) Treatment II

Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan treatment dilaksanakan pada hari senin 9 Februari 2026.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru masuk kelas memberi salam dan menyapa siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa serta

memastikan mereka siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media *power point* sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Guru memaparkan pengertian daur hidup hewan, pengertian hewan yang tidak mengalami metamorfosis. Selama proses pembelajaran siswa diminta untuk focus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Setelah penyampaian materi guru memberikan kesempatan siswa jika ingin bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri sebagai latihan terhadap materi yang sedang dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang daur hidup hewan. Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin ketua kelas dan ditutup dengan salam.

4) Posttest

Pelaksanaan posttest dilakukan pada hari jumat 13 Februari 2026

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama, guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan menyapa siswa. Kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa akan dilakukan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengitu pembelajaran menggunakan model discovery learning berbantuan media gambar berseri. Guru membagikan soal posttest yang berisi 19 butir pilihan ganda kepada seluruh siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru menjelaskan cara pengerjaan soal dan memberi waktu selama 30 menit. Selama siswa mengerjakan guru memastikan semua siswa mengerjakan soal dengan tertib dan kondusif.

c) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal posttest guru meminta siswa untuk mengumpulkan lrmbar jawaban dengan tertib. Kemudian guru memberi apresiasi karena siswa sudah mengerjakan soal dengan baik. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin ketua kelas dan ditutup dengan salam.

3. Penyajian Data Penelitian

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model

Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri di Kelas III

C MI TPI Keramat Bajarmasin

1) Instrumen

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes. Tes yang digunakan pada tahap awal dan akhir penelitian disebut *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretes* dan *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berikut adalah tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas III C dan III B . Hal ini dapat dilihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar *pretest* :

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas III C

No.	Nama	Pretest	Posttest	Kelas 3
1	Abdullah Syakir	52,6	94,7	C
2	Azizah Hanum	84,2	89,4	C
3	Fahma Azkia	73,6	84,2	C
4	Faris Latif	31,5	78,9	C
5	Gt Adinda	31,5	100	C
6	Haifa Abibah	57,8	89,4	C
7	M. Naufal	78,9	94,7	C
8	Maryam Raihana	68,4	73,6	C
9	M. Arsyad	52,6	78,9	C
10	M. Azka Maliki	73,6	100	C
11	M. Habibi	47,3	94,7	C
12	M. Hafiz	57,8	84,2	C
13	M. Hafiizh	78,9	89,4	C
14	M. Hamizan	36,8	84,2	C
15	M. Rasyid Ibrahim	52,6	89,4	C
16	Nazla Humaira	26,3	84,2	C
17	Raditya	84,2	100	C

18	Salima Nazira	36,8	73,6	C
19	Siti Khumaira	47,3	89,4	C
20	Soraya Azka	52,6	73,6	C
21	Taqiya Khadijah	73,6	94,7	C

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat nilai pretest ke 21 siswa kelas III C MI TPI Keramat Banjarmasin pada pembelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada *pretest* yaitu 26,3 dan tertinggi 84,2. Dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri nilai posttest kelas III C MI TPI Keramat Banjarmasin pada pembelajaran IPAS, nilai terendah 73,6 dan nilai tertinggi 100.

Melalui hasil belajar pretest yang diperoleh siswa kelas III C MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambarberseri ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Kualifikasi Nilai Pretest

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	4	38,5%
Cukup	69-78	4	19,04%
Rendah	0-68	13	61,9%
Total		21	100%

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas III C yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 21 siswa, terdapat 13 siswa (61,9%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 4 siswa (19,04%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78.

Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 4 siswa (38,5%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).⁶²

Melalui hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa kelas III C MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Kualifikasi nilai *Posttest*

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	90-100	7	33,33%
Tinggi	79-89	11	52,38%
Cukup	69-78	3	14,28%
Rendah	0-68	0	0%
Total		21	100%

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas III C yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 21 siswa, terdapat 0 siswa (0%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 3 siswa (14,28%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 11 siswa (52,38%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 7 siswa (33,33%).

b. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional berbantuan media power point di kelas III B MI TPI Keramat Bajarmasin

⁶² Anwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta:Pustaka Belajar, 2021) h.5

1) Instrumen

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes. Tes yang digunakan pada tahap awal dan akhir penelitian disebut *pretest dan posttest*. Tujuan pemberian *pretes dan posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Prestest* dan *Posttest* Siswa

Berikut adalah tabel nilai pretest dan posttest siswa kelas III B. Hal ini dapat dilihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar *pretest*

Tabel 4.4 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas III B

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kelas 3
1	Abu Bakar Qutbi	63,1	78,9	B
2	Adiba Shakilla	42,1	78,9	B
3	Ahmad Abizar	78,9	42,1	B
4	A. Althaf	73,6	78,9	B
5	Amalia	73,6	63,1	B
6	Anaya Nursyifa	57,8	68,4	B
7	Azizah Sabrina	84,2	73,6	B
8	Beby Aqeyra	84,2	84,2	B
9	Dina Habibah	63,1	84,2	B
10	Faisal Bahri	42,1	78,9	B
11	Gusti Anindia	84,2	78,9	B
12	Hafizh Alfarezi	63,1	68,4	B
13	Hamizan Ariq	78,9	78,9	B
14	Haris Abdullah	42,1	89,4	B
15	M. Rasyid	52,6	89,4	B
16	Lubna Salma	68,4	73,6	B
17	Mahfuzh Reza	68,4	68,4	B
18	M. Abizar	63,1	57,8	B
19	Farel	52,6	63,1	B

20	M. Rafa	68,4	89,4	B
21	M. Rizki Gani	68,4	78,9	B
22	Nadia Alifa	36,8	68,4	B

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat nilai *pretest* ke 22 siswa kelas III B TPI Keramat Banjarmasin sebelum menggunakan model konvensional menggunakan media *power point* pada pembelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada *pretest* yaitu 36,8 dan tertinggi 84,2. Dan nilai *posttest* siswa setelah pembelajaran dengan model konvensional berbantuan *power point* nilai terendah 42,1 dan tertinggi 84,2.

Melalui hasil belajar *pretest* yang diperoleh siswa kelas III B MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Kualifikasi Nilai *Pretest*

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	5	22,72%
Cukup	69-78	7	31,81%
Rendah	0-68	10	45,45%
Total		22	100%

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas III B yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 22 siswa, terdapat 10 siswa (45,45%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 7 siswa (31,81%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78.

Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 5 siswa (22,72%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).

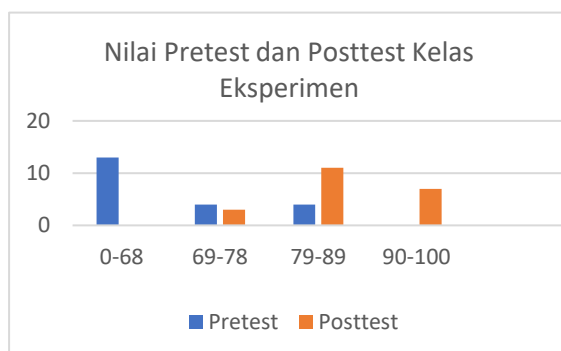
Melalui hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa kelas III B MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sesudah menggunakan model konvensional berbantuan media *ppt* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Kualifikasi Nilai *Posttest*

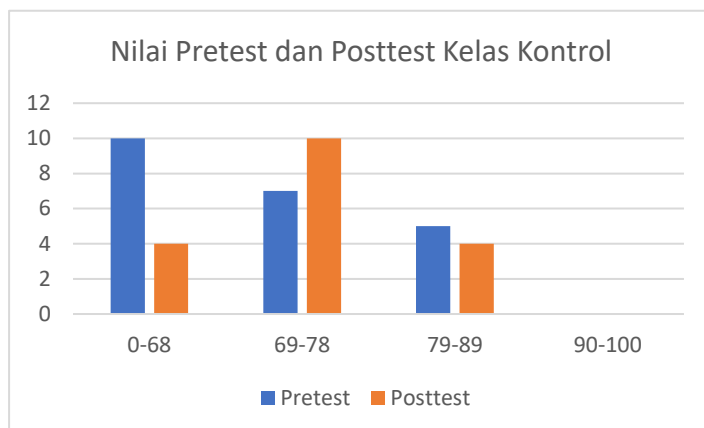
Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	4	18,18%
Cukup	69-78	10	45,45%
Rendah	0-68	4	18,18%
Total		22	100%

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas III B yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 22 siswa, terdapat 4 siswa (18,18%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 10 siswa (45,45%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 4 siswa (18,18%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).

Gambar 4.2 Grafik *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen



Gambar *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol



c. Analisis Nilai Kemampuan Awal *Pretest* dan *Posttest* Siswa

1) Mean (rata-rata), Standar Deviasi, dan Varians

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttes* kelas III C (eksperimen)

<i>Pretest</i> Hasil Belajar			<i>Posttest</i> Hasil Belajar		
N	Valid	21	N	Valid	21
Mean		57,0	Mean		87,6
Median		52,6	Median		89,4
Std. Deviation		18.3321	Std. Daviation		8.5575
Minimum		26,3	Minimum		73,6
Maksimum		84,2	Maksimum		100,0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah sampel 21 orang dengan mean *pretest* 57,0 dan mean *posttest* 87,6, standar deviasi *pretest* 18.3321 dan standar deviasi *posttest* 8.5575, nilai minimum maksimum *pretest* 26,3-84,2 dan nilai minimum maksimum *posttest* 73,6-100.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* kelas III B (kontrol)

<i>Pretest</i> Hasil Belajar			<i>Posttest</i> Hasil Belajar		
N	Valid	22	N	Valid	22
	Missing	0		Missing	0
Mean		64,79	Mean		73,63
Median		68,4	Median		89,4
Std. Deviation		14.2856	Std. Daviation		10.8916

Minimum		36,8	Minimum		42,1
Maksimum		84,2	Maksimum		89,4

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa jumlah sampel adalah 22 orang dengan mean pretest 64,79 dan mean posttest 73,63, standar deviasi pretest 14.2856 dan standar deviasi *posttest* 10.8916, nilai minimum maksimum *pretest* 36,8 dan 84,2, nilai minimum maksimum *posttest* 42,1 dan 89,4.

2) Hasil Uji Statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap pengukuran *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS yang dilakukan pada masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Rangkuman hasil uji normalitas data kelas tersebut dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Output SPSS Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

ShapiroWilk					
Variabel	Kelompok	Statistik (<i>W</i>)	df	Sig. (<i>p</i>)	Keterangan
Nilai Pretest	Eksperimen	0,937	21	0,189	Normal
	Kontrol	0,920	22	0,077	Normal
Nilai Posttest	Eksperimen	0,927	21	0,118	Normal
	Kontrol	0,914	22	0,056	Normal

Data dikatakan normal jika nilai signifikasi (Sig.) $> 0,05$, dan sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikasi (Sig.) $< 0,05$. berdasarkan tabel di atas seluruh data dari kelompok eksperimen dan kelompok control menunjukkan bahwa nilai signifikasi *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan data bersifat normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4.10 *Output SPSS Hasil Uji Homogenitas*

Based On Mean					
Variabel	Statistik Levene (F)	df1	df2	Sig. (p)	Keterangan
Nilai Pretest	2,222	1	41	0,144	Homogen
Nilai Posttest	0,376	1	41	0,543	Homogen

Data dianggap homogen jika nilai Sig based on mean $> 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. untuk data *pretest* adalah 0,144 dan untuk data *posttest* adalah 0,543, karena kedua nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen. Dengan demikian syarat uji parametrik telah terpenuhi.

c) Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji *independent samples T-Test* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

Tabel 4.11 *Output SPSS Hasil Uji T (Test)*

Uji Independet Samples T-test			
Variabel	t	df	Sig. 2 (tailed)
Nilai Pretest	-1,541	41	0,131
Nilai Posttest	4,685	41	0,000

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada data *pretest* adalah 0,131 nilai tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas. Namun pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam proses belajar-mengajar yang menunjukkan rasa tidak semangat dalam memperoleh materi belajar. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan belajar yang menyenangkan, menarik, memfokuskan keaktifan dan perhatian pada siswa untuk menumbuhkan minat yang tinggi pada siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan jenis quasi eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana model *discovery learning* berbantuan media gambar interaktif berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin. Sampel penelitian terdiri dari 43 siswa 21 siswa dari kelas III C dibagi menjadi kelompok eksperimen, dan 22 siswa dari kelas III B dibagi menjadi kelompok kontrol. Siswa di kelas eksperimen (III C) menerima perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri, sedangkan siswa di kelas kontrol (III B) menggunakan model konvensional berbantuan ppt. Sebelum dan sesudah perlakuan, siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisa setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan hasil belajar di masing-masing kelas.

Pembelajaran dilaksanakan dalam delapan pertemuan dimulai dari tanggal 28 Januari 2026 sampai 14 Februari 2026 dengan peneliti yang berperan sebagai guru. Dalam penelitian ini model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri diterapkan dengan tujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III. Mengajar siswa menggunakan model dan media ini dipilih sebab dalam proses pembelajarannya siswa bekerja dengan kelompok untuk bersama-sama mempelajari materi yang dibagi. Melalui model dan media ini, siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data, skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 57,0 dan skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 64,79. Dapat disimpulkan bahwa antara skor rata-rata *pretest* terdapat selisih yang tipis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki minat belajar yang hampir sama.

Kemudian, skor rata-rata *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 73,63 dan kelas eksperimen adalah 87,60. Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan *posttest* kelas kontrol ($87,60 > 73,63$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan SPSS, dalam uji normalitas hasil *pretest* kelas III B (kontrol) $0,077 > 0,05$ berdistribusi normal dan hasil *posttest* kelas III B

(kontrol) $0,056 > 0,05$ berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pretest* kelas III C (eksperimen) $0,189 > 0,05$ berdistribusi normal dan hasil *posttest* kelas III C (eksperimen) $0,118 > 0,05$ berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal.

Model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berperan penting terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yang mencapai 57,0 dan nilai *posttest* yang mencapai 87,6. Dengan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 30,6. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 64,79 dan nilai rata-rata *posttest* 73,63. Dengan demikian peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol hanya 8,84 yang lebih kecil dari pada peningkatan dikelas eksperimen. Dapat disimpulkan, bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Meningkatnya nilai pada kelas eksperimen disebabkan oleh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri yang lebih menarik. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok saat proses pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. Model ini secara efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang menarik dan efektif adalah ketika setiap kelompok siswa maju ke depan untuk bermain game menggunakan media gambar berseri. Melalui media gambar berseri efektivitas tidak hanya terlihat dari aspek kognitif (hasil belajar), tetapi juga dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Media gambar

berseri yang berisi gambar serta informasi singkat mampu membuat siswa memahami konsep daur hidup dengan mudah dan menarik. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengaitkan setiap tahapan daur hidup hewan secara runtut. Media gambar berseri sebagai media visual mampu merangsang minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian pandangan tersebut menunjukkan bahwa model dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan berdampak juga pada prestasi siswa di sekolah.